

Efektivitas Strategi The Learning Cell Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Islam

Ihwan Mahmudi¹, Maulina Dewi Rahmawati^{2*}

¹ Universitas Darussalam Gontor; ihwanm@unida.gontor.ac.id

² Universitas Darussalam Gontor; maulinadewirahmawati74@student.pba.unida.gontor.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.209>

*Correspondensi: Maulina Dewi Rahmawati

Email: maulinadewirahmawati74@student.pba.unida.gontor.ac.id

Received: 22-1-2024

Accepted: 5-3-2024

Published: 18-4-2024



Copyright: © 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui nilai kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan strategi *The Learning Cell*. (2) Mencari hasil tes kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran konvensional. (3) Mengkaji efektivitas strategi ini terhadap hasil belajar siswa kelas III KMI di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri Kampus 1. **Metode** – Jenis penelitian ini adalah eksperimen kuantitatif dengan menggunakan desain Quation Experiment yaitu *Non-equivalent Control Group Design* yang berbentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Melaksanakan tes awal dan akhir di kedua kelas. Uji u-test (Mann Whitney) digunakan untuk mengetahui keefektifan strategi *The Learning Cell* terhadap hasil belajar siswi. **Temuan** – (1) Nilai kelas eksperimen sebelum menggunakan strategi *The Learning Cell* mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,46, dan 8,86 setelah menggunakan strategi *The Learning Cell*. (2) Nilai kelas kontrol sebelum menerapkan pembelajaran konvensional adalah 3,33, dan setelah menggunakan pembelajaran konvensional adalah 6,16. (3) Penggunaan strategi *The Learning Cell* terhadap hasil belajar Sejarah Islam pada siswi kelas III KMI dinyatakan efektif dengan hasil Sig. (2-tailed) dari Uji Mann Withney $0,000 < 0,05$. **Implikasi**– Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru yang ingin menerapkan strategi pengajaran yang dapat melibatkan kemampuan kooperatif siswa untuk menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. **Hasil** – Hasil penelitian ini memberikan saran bagi para pendidik tentang bagaimana menciptakan strategi pembelajaran yang efektif, khususnya pada mata pelajaran sejarah Islam

Keywords: Strategi Pembelajaran; *The Learning Cell*; Hasil Belajar; Mata Pelajaran Sejarah Islam

Abstrak: Purpose - This study aims to: (1) Find out the experimental class scores before and after the application of The Learning Cell strategy. (2) Find the test results of the control class before and after conventional learning. (3) Assess the effectiveness of this strategy on the learning outcomes of KMI grade III students at Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri Campus 1. **Methods** - This type of research is a quantitative experiment using a Quasi Experiment design, namely Non-equivalent Control Group Design in the form of Pretest-Posttest Control Group Design. Carry out initial and final tests in both classes. The u-test (Mann Whitney) was used to determine the effectiveness of The Learning Cell strategy on student learning outcomes. **Findings** - (1) The experimental class scores before using The Learning Cell strategy had an average score of 3.46, and 8.86 after using The Learning Cell strategy. (2) The control class score before applying conventional learning was 3.33, and after using conventional learning was 6.16. (3) The use of The Learning Cell strategy on Islamic History learning outcomes in KMI grade

III students is declared effective with the results of Sig. (2-tailed) of Mann Withney Test $0.000 < 0.05$. **Research Implications** - The results of this study can be a guide for teachers who want to apply teaching strategies that can involve students' cooperative abilities to produce better learning outcomes. **Value** - The results of this study provide suggestions for educators on how to create effective learning strategies, especially in Islamic history subjects.

Keywords: Learning Strategy; The Learning Cell; The Learning Outcomes; Islamic History Subject

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dan fundamental bagi manusia (Itasari, 2022). Kesuksesan dalam hidupnya akan tercapai melalui pendidikan (Ardiana, 2022). Pendidikan baik formal maupun informal merupakan upaya memperkaya diri melalui proses belajar mengajar dengan bantuan lembaga pendidikan (Jaenudin & Sahroni, 2021). Untuk mencapai tingkat kualitas yang diinginkan, sekolah memasukkan informasi dan pengetahuan ke dalam proses belajar mengajar. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah membentuk atau menciptakan manusia semaksimal mungkin hingga memiliki kepribadian yang kuat, baik dalam perkataan maupun perbuatan (Utsmani, 2021).

Pendidikan mempunyai kaitan erat dengan proses belajar mengajar (Ubabuddin, 2020). Pendidikan adalah proses pemberian bimbingan, supervisi, dan pelatihan kepada peserta didik selama proses pembelajaran (Faiqoh, 2019). Belajar juga merupakan upaya pembentukan perilaku, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru (Musyadad, 2022). Melalui proses belajar mengajar, terjalin hubungan interaksi antara guru dan siswa secara tidak langsung, baik di dalam maupun di luar kelas (Noor & Wangid, 2019). Guru yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, karena peningkatan hasil belajar siswa sangat bergantung pada kualitas guru (Dita, 2022). Oleh karena hal ini merupakan salah satu hal krusial yang perlu dipersiapkan sebelum memulai proses pengajaran, maka guru yang baik adalah guru yang mempunyai rencana (Nurtanto et al., 2021). Seperangkat rencana tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu disebut strategi (Radino & Permatasari, 2022).

Bagi peserta didik, mempelajari ilmu-ilmu pendidikan Islam sangatlah penting dan hal ini terjadi pada proses pendidikan formal maupun informal (Khaidir & Suud, 2020). Pendidikan Islam dapat dimulai sejak lahir melalui pola asuh yang diberikan oleh orang tua (Tabroni & Rahmania, 2022). Cakupan pendidikan Islam sangat luas pada lembaga pendidikan formal seperti pesantren maupun sekolah umum (Muhtarom et al., 2023). Mata pelajaran pendidikan Islam meliputi pelajaran fiqh, teologi, tafsir, dan sejarah Islam. (Umam & Hamami, 2023). Mata pelajaran sejarah Islam menjadi salah satu bagian penting dalam mata pelajaran pendidikan Islam (Kusmawati & Surachman, 2019). Mempelajari materi tersebut sangat penting karena mengajarkan siswa tentang kisah-kisah kenabian, sejarah penaklukan Islam sepanjang masa keemasan Islam, dan sejarah-sejarah lainnya (Madjid et al., 2019). Lebih lanjut, pendidikan Islam selaras dengan nilai-nilai perjuangan

yang dapat diterapkan untuk meningkatkan karakter dan perilaku siswa (Sista et al., 2018).

Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan materi sejarah Islam adalah Pondok Pesantren Darussalaam Gontor Putri Kampus 1, yang terletak di Sambirejo Mantingan Ngawi, Jawa Timur, Indonesia. Materi tersebut diajarkan kepada para siswi dari kelas satu hingga kelas empat KMI, dan diajarkan dalam dua sesi setiap pekan. Siswi kelas satu mempelajarinya dengan menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan siswi kelas dua, tiga, dan empat mempelajarinya dalam bahasa Arab, karena siswi dituntut untuk dapat menguasai bahasa Arab. Namun, karena mata pelajaran ini tergolong sulit bagi mereka -terutama bagi siswi kelas III KMI-, maka terdapat beberapa kendala dalam mempelajarinya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi siswi kelas III KMI Pondok Pesantren Darussalam Gontor Kampus 1 adalah masih banyaknya siswi yang tidak aktif dan tidak termotivasi dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, mereka sama sekali tidak tertarik pada topik sejarah Islam. Rendahnya rata-rata nilai yang diterima siswi pada ujian, atau bahkan ulangan harian Sejarah Islam, menunjukkan bahwa para siswi memiliki hasil belajar yang rendah. Selain itu, banyak guru yang hanya menggunakan satu metode, dimana para guru hanya menjelaskan materi tanpa adanya partisipasi dari para siswi selama proses pembelajaran tersebut. Mungkin hal ini yang menjadi penyebab kurangnya motivasi dan semangat belajar para siswi.

Oleh karena itu, guru mempunyai kepentingan utama dalam menciptakan dan mensimulasikan kondisi kelas yang lebih sesuai dan menarik selama proses pembelajaran (Napitupulu et al., 2023). Mereka dituntut untuk mampu memberikan motivasi kepada peserta didik dan memperbaiki kondisi kelas agar seluruh peserta didik memiliki semangat yang kuat dalam proses pembelajaran (Hapsari et al., 2021), serta agar para siswi dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya serta menyampaikan ide dan pendapatnya kepada siswi lain. (Sholihah & Amaliyah, 2022). Untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, guru juga harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi (Hamid, 2019).

Dengan memilih strategi pembelajaran yang paling efektif, seorang guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan sesuai, yang akan membantu keberhasilan peserta didik dalam studinya (M.P, 2020). Selain itu, pencapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada hubungan guru dan peserta didik (Manora, 2019). Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, guru memerlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada dirinya tetapi juga pada siswanya (Priyanto & Kock, 2021). Guru juga harus mahir mengelola kelas dan memiliki semangat yang tinggi agar dapat menginspirasi siswa dalam berkreasi dan berinovasi (Sutrisno & Nasucha, 2022).

Strategi kooperatif merupakan salah satu strategi terbaik untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran (Pambudi et al., 2022). Strategi kooperatif merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, yang masing-masing kelompok beranggotakan empat sampai enam orang secara kooperatif. (Amiruddin, 2019). Ada perbedaan besar antara strategi

pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran kelompok. Pembelajaran kooperatif menitikberatkan pada aspek tugas kelompok yang dikerjakan bersama-sama, serta terdapat pendelegasian wewenang dari guru kepada siswa selama pembelajaran berlangsung (M.Pd & M.Pd, 2022).

Strategi The Learning Cell yang diciptakan oleh Goldschmid dari Swiss Federal Institute of Technology Di Lausanne merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif (Lutfiyani & Fadlan, 2022). Taktik ini menggambarkan jenis pembelajaran kooperatif berpasangan di mana siswa secara bergiliran mengajukan dan menjawab pertanyaan tentang teks atau bacaan yang sama (Lubis & Pulungan, 2018). Pendekatan ini mempermudah siswa untuk memahami masalah-masalah sulit dan menghasilkan solusi berbasis diskusi. Dalam pengertian ini, guru dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai pembimbing sekaligus sumber ilmu pengetahuan di kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Satria pada siswa SD Negeri 2 Manjung, menunjukkan hasil bahwa strategi The Learning Cell cocok untuk menyelesaikan masalah, karena strategi ini mengajak siswa untuk berpartisipasi langsung dalam menyelesaikan masalah secara mandiri (Satria, 2020). Penggunaan strategi ini memotivasi siswa untuk berpartisipasi selama proses pembelajaran. Siswa terlibat secara aktif dan antusias dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mengkomunikasikan gagasannya kepada orang lain. Manfaat tambahannya adalah siswa lebih termotivasi dan antusias untuk memahami materi yang diajarkan (Muzaini, 2016). Oleh karena itu, guru harus menemukan strategi pembelajaran yang tepat atau sesuai untuk setiap mata pelajaran, terkhusus pada materi pelajaran sejarah Islam (Hikmawati, 2020), karena hal ini sangat penting dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Budiman, 2013). Diharapkan strategi pembelajaran The Learning Cell dapat mengatasi rendahnya nilai materi pelajaran sejarah Islam di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri Kampus 1.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan merupakan jenis penelitian eksperimen. Metode Quotion Experiment digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, karena metode ini digunakan untuk mencari pengaruh dari solusi yang ditawarkan. Desain penelitian yang digunakan adalah non-equivalent control group design. Desain ini hampir sama dengan desain kelompok kontrol pada pretest dan posttest. Dalam desain ini, kelompok eksperimen atau kelompok kontrol dipilih secara acak. Sampel diambil sebanyak 60 siswi dari 565 siswi yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan eksperimen.

Hasil dan Pembahasan

Strategi The Learning Cell merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang berpasangan. Melalui strategi ini, siswi bertanya dan menjawab secara bergiliran pada mata pelajaran atau bacaan yang sama (Risanti & Fatoni, 2022). Dengan cara ini guru dapat berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, bukan sekedar sumber pengetahuan

di kelas. Dengan cara ini juga siswa secara efektif dapat menyampaikan ide dan pendapatnya kepada siswa lain, sehingga siswa dapat berperan sebagai sumber pendidikan dan guru sebagai fasilitator.

Strategi ini digunakan di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri Kampus 1, guna mengetahui keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar siswi kelas III KMI pada mata pelajaran Sejarah Islam, karena dampak positif strategi tersebut terhadap peningkatan belajar siswa. Hal ini dikarenakan permasalahan yang dihadapi para siswi, yaitu kurangnya semangat yang kuat ketika mempelajari mata pelajaran ini. Peneliti melakukan pretest dan posttest dengan menggunakan strategi The Learning Cell. Pada kelas eksperimen dan observasi menggunakan metode reguler atau ceramah. Tes pertama untuk mengukur hasil atau kemampuan awal siswa, dan tes kedua untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Tes tersebut menggunakan uji deskriptif, uji bersyarat, dan uji-u.

1. Tes Deskriptif

Tabel 1. Hasil analisis data

Statistics

	Pretest Experiment	Post Test Experiment	Pretest Control	Post Test Control
N Valid	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0
Mean	3.47	8.87	3.33	6.17
Std. Error of Mean	.243	.171	.194	.353
Median	3.00	9.00	3.00	6.00
Mode	3	9	3	5 ^a
Std. Deviation	1.332	.937	1.061	1.931
Variance	1.775	.878	1.126	3.730
Range	5	4	4	6
Minimum	1	6	2	3
Maximum	6	10	6	9
Sum	104	266	100	185

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel yang menunjukkan hasil tes pada kelas eksperimen dengan jumlah sampel 30 siswi, rata-rata hasil tes pertama pada kelas eksperimen adalah 3,47 dengan maksimal 6,00 dan minimal 1,00 sehingga memenuhi standar. Deviasi yang diperoleh sebesar 1,332. Nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen adalah 8,87 dengan nilai maksimum 10,00 dan minimum 6,00 sehingga standar deviasi yang diperoleh adalah 9,37. Analisis deskriptif juga diolah menggunakan spss16. Hasil yang diperoleh sama dengan hasil analisis yang dilakukan secara normal.

Rata-rata hasil tes pertama pada kelas kontrol adalah 3,33 dengan maksimum 6,00 dan minimum 2,00 sehingga standar deviasi yang diperoleh adalah 1,061. Nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol adalah 6,17 dengan maksimum 9,00 dan minimum 3,00 sehingga standar deviasi yang diperoleh adalah 1,931.

2. Tes Bersyarat

a. Uji Normal

Uji normal digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah suatu sampel berada dalam kondisi normal atau tidak, dan digunakan (Kolmogorov-smornov) dalam pengujian ini. Syarat data normal adalah skor signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Hasil Post-test

Tests of Normality

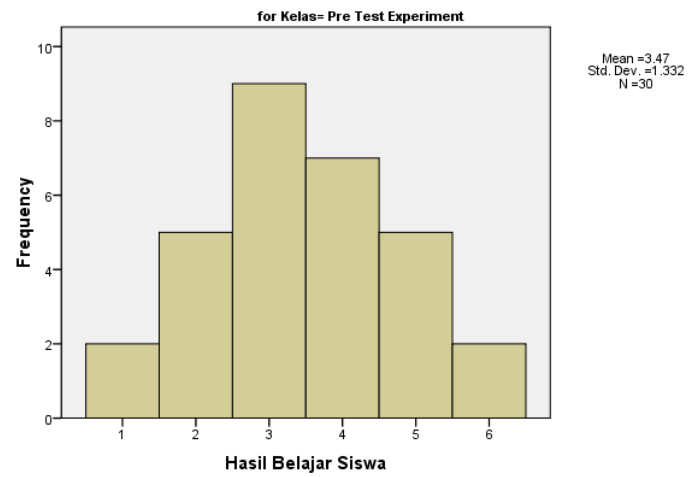
Class		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Student learning outcomes	Pretest Experiment	.170	30	.026	.945	30	.124
	Post Test Experiment	.290	30	.000	.837	30	.000
	Pretest Control	.323	30	.000	.822	30	.000
	Post Test Control	.134	30	.181	.931	30	.054

a. Lilliefors Significance Correction

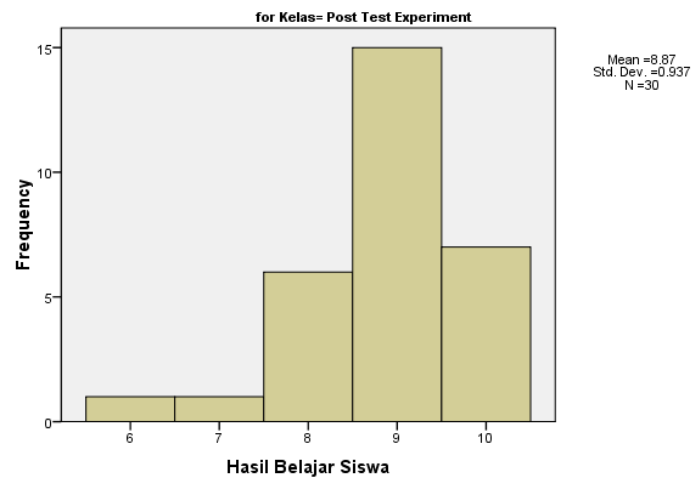
Berdasarkan tabel di atas, tes pertama pada kelas eksperimen mempunyai signifikansi sebesar 0,026. Hal ini disebut data abnormal karena hasilnya lebih kecil dari 0,05. Keadaan ini sesuai dengan pengujian pertama pada bab observasi, dimana hasil sebesar 0,000 berarti data tersebut tidak normal karena hasil signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Tes ini memiliki dua divisi dengan skor abnormal.

Kemudian signifikansi pada tes akhir kelas eksperimen mencapai 0,000 yang berarti data tersebut tidak normal karena hasil signifikansinya kurang dari 0,05. Adapun signifikansi yang diperoleh pada tes akhir kelas kontrol adalah sebesar 0,181 yang berarti normal karena hasil signifikansinya lebih besar dari 0,05.

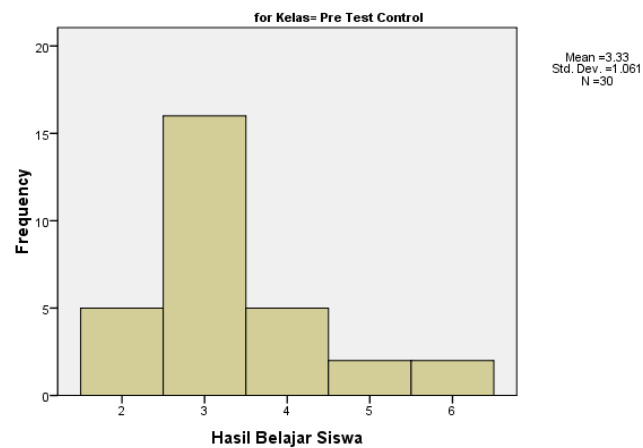
Histogram

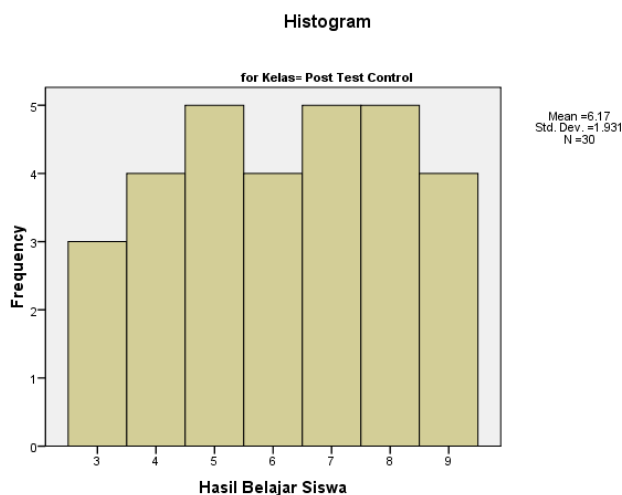


Histogram



Histogram





b. Uji homogenitas

Table 3. Test of Homogeneity of Variances

Student learning outcomes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9.680	3	116	.000

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga sebaran ulangan akhir pada kelas eksperimen dan kelas observasi tidak merata.

Tabel 4.

ANOVA

Student learning outcomes

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	618.025	3	206.008	109.737	.000
Within Groups	217.767	116	1.877		
Total	835.792	119			

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji t-Test untuk mengetahui uji hipotesis, dan nilai uji t lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan uji-u (Mann Whitney) untuk mengetahui hasil belajar.

Table 5. Hypothesis testing for the pre-test in the experiment and control classes

Class	N	Mean Rank	Sum of Ranks
-------	---	-----------	--------------

Learning outcomes	Pre-Test Experiment	30	31.73	952.00
	Pre-Test Control	30	29.27	878.00
	Total	60		

Tabel 6.Test Statistics^a

	Learning outcomes
Mann-Whitney U	413.000
Wilcoxon W	878.000
Z	-.572
Asymp. Sig. (2-tailed)	.567

a. Grouping Variable: Class

Uji hipotesis untuk uji pertama adalah uji-u (Mann Whitney). Hal ini untuk mengetahui hasil pertama antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi The Learning Cell antara pemisahan yang diawasi tanpa menggunakan strategi tersebut. Dan sudah diuji dengan bantuan SPSS 16 For Windows.

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,567, maka hipotesis nol diterima artinya tidak ada perbedaan tes pertama antara kelas eksperimen dengan kelas observasi sebelum menggunakan strategi The Learning Cell, juga terlihat bahwa hasil kelompok siswi pertama adalah sama.

Tabel 7. Pengujian hipotesis untuk post-test pada kelas eksperimen dan kontrol

Ranks

Class		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Learning Outcomes	Post Test Experiment	30	42.28	1268.50
	Post Test Control	30	18.72	561.50
	Total	60		

Tabel 8. Pengujian hipotesis untuk post-test pada kelas eksperimen dan kontrolTest Statistics^a

	Learning Outcomes
Mann-Whitney U	96.500
Wilcoxon W	561.500
Z	-5.339
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Test Statistics^a

	Learning Outcomes
Mann-Whitney U	96.500
Wilcoxon W	561.500
Z	-5.339
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Class

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai kepentingan (.sig 2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Distribusi tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Seluruh data diuji dengan menggunakan uji deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji u, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H₀) dapat diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Setelah penjelasan singkat tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi The Learning Cell efektif terhadap hasil belajar siswi kelas III KMI pada materi pelajaran sejarah Islam di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri Kampus 1.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pre-test, post-test dan analisis data menunjukkan bahwa penggunaan strategi The Learning Cell sangat efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah Islam kelas III KMI, di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri Kampus 1.

1. Hasil pre-test kelas eksperimen memperoleh skor 3,46, dan hasil post-test menggunakan strategi The Learning Cell memperoleh skor 8,86.
2. Hasil pre-test kelas kontrol memperoleh total 3,33 dan hasil post-test 6,16.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji u (Mann Withney) diperoleh nilai signifikansi (2-tailed sig) sebesar 0,000 kurang dari 0,05 sehingga sebarannya merupakan selisih hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang disimpulkan hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dari sini dapat disimpulkan: "Terdapat efektivitas penggunaan strategi The Learnig Cell terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah Islam siswi kelas III KMI di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri Kampus 1".

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari beberapa uji statistik yang disebutkan, maka strategi The Learning Cell dapat disimpulkan mempunyai dampak dalam meningkatkan hasil belajar siswi kelas III KMI khususnya pada mata pelajaran sejarah Islam yang dianggap sulit bagi sebagian siswi.

Dapat disimpulkan juga bahwa strategi The Learning Cell efektif dalam menciptakan keaktifan siswa dalam mencari jawaban yang tepat, dan juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dan beberapa keuntungan dari strategi The Learning Cell adalah:

1. Melibatkan siswi secara aktif dalam memikirkan mata pelajaran yang diajarkan
2. Membantu siswi untuk membaca secara kritis
3. Siswi menjadi lebih percaya diri dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan dalam proses pembelajaran, karena strategi ini mengarah pada keaktifan siswa
4. Meningkatkan rasa kemandirian siswi dalam proses pembelajaran, karena siswi dituntut untuk menemukan dan memecahkan masalah
5. Melatih cara berkomunikasi antar siswa dalam mengemukakan gagasan atau pendapatnya

Daftar Pustaka

- Amiruddin, A. (2019). Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif. *Journal Of Education Science*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33143/jes.v5i1.357>
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Budiman, A. (2013). Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'dib*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i1.514>
- Dita, P. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.679>
- Faiqoh, D. (2019). Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 98–110. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.1938>
- Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), Article 2.
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>
- Hikmawati, N. (2020). Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Materi Ipa Kelas 6 Mi Miftahun Najah Desa Tenonan Kecamatan Manding. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i1.129>
- Itasari, E. R. (2022). Konsep Pendidikan Dasar Dan Menengah Menurut Ketentuan The Internasional Covenant On Economic, Social, And Cultural Rights. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jpku.v10i2.47946>

- Jaenudin, U., & Sahroni, D. (2021). *Psikologi Pendidikan* (1; Vol. 1, Issue 1). CV. Pustaka Setia. <https://digilib.uinsgd.ac.id/54386/>
- Khaidir, E., & Suud, F. M. (2020). Islamic Education in Forming Students' Characters at As-Shofa Islamic High School, Pekanbaru Riau. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.18196/ijiep.1105>
- Kusmawati, H., & Surachman, A. I. (2019). Glokalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Keagamaan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.2.98-115>
- Lubis, H. Z., & Pulungan, P. R. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran The Learning Cell Dengan Bantuan Media Video Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2228>
- Lutfiyani, & Fadlan, A. H. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran The Learning Cell Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Peserta Didik Di Mas Nurul Huda Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v7i2.135>
- Madjid, A., Alam, N. A. R., & Aisah, A. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Tarikh Melalui Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Compotition). *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.792>
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>
- M.P, D. L. S., S. P. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Elex Media Komputindo.
- M.Pd, R. E., S. Pd I., & M.Pd, D. G., S. Pd. (2022). *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. Penerbit Qiara Media.
- Muhtarom, D. A., Triyanto, A., Syafri, U. A., & Handrianto, B. (2023). Lembaga pendidikan dalam peradaban Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i1.9395>
- Musyadad, V. F. (2022). Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 147–155. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.333>
- Muzaini, M. (2016). Efektivitas Metode The Learning Cell Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Prosiding*, 2(1), Article 1. <https://journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/583>
- Napitupulu, Y. M., Napitu, U., & Sipayung, R. W. (2023). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar

- Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 091301 Pematang Panei Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2022/2023 | Journal on Education. *Journal On Education, Volume 05, No. 04.* <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2318>
- Noor, A. F., & Wangid, M. N. (2019). Interaksi Energetik Guru dan Siswa pada Pembelajaran Abad 21: Energetic Interaction of Teachers and Students on 21st Century Learning. *Anterior Jurnal, 18(2), Article 2.* <https://doi.org/10.33084/anterior.v18i2.456>
- Nurtanto, M., Kholifah, N., Masek, A., Sudira, P., & Samsudin, A. (2021). Crucial Problems in Arranged the Lesson Plan of Vocational Teacher. *International Journal of Evaluation and Research in Education, 10(1), 345–354.*
- Pambudi, A., Nyoto, A., & Partono, P. (2022). Perbedaan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Dan Student Team Achievment Division Siswa Kelas Xi Tkro Smkn 6 Malang. *Jurnal Teknik Otomotif: Kajian Keilmuan Dan Pengajaran, 6(2), Article 2.* <https://doi.org/10.17977/um074v6i22022p9-18>
- Prijanto, J. H., & Kock, F. de. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 11(3), Article 3.*
- Radino, R., & Permatasari, L. F. Y. (2022). PAI Teacher Strategy in Improving Learning Effectiveness in Limited Face-to-Face Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 19 No. 2.* <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-06>
- Risanti, A., & Fatoni, M. (2022). Penerapan Model The Learning Cell Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Vii Smp Muhammadiyah 07 Sukaraja. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara), 1(1), Article 1.*
- Satria, B. P. (2020). Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif The Learning Cell Terhadap Minat Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Manjung, Ngawen, Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020 [Bachelor, Universitas Widya Dharma Klaten]. <http://repository.unwidha.com:880/2119/>
- Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3), Article 3.* <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
- Sista, T. R., Baqi, S. A., & Budiman, A. (2018). The Implementation Of Islamic Education In Student Moral Guidance On Traditional And Modern Pesantren Institution. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences, 4(3), Article 3.* <https://doi.org/10.20319/pijss.2019.43.13191338>

- Sutrisno, S., & Nasucha, J. A. (2022). Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.3>
- Tabroni, I., & Rahmania, S. (2022). Implementation of Akhlaqul Karimah Through Islamic Religious Education Approach In Early Children. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), Article 1.
- Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>
- Umam, M. R., & Hamami, T. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 1–16. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1556>
- Utmani, M. M. (2021). Penguatan Karakter Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, Vol 7 No 1. <https://doi.org/10.29062/seling.v7i1.732>